

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan bagian negara kepulauan yang Sebagian besar wilayahnya meliputi daerah perairan. Wilayah Indonesia mempunyai hamparan yang luas dari daratan dan perairan, luas daratan yang dimiliki Indonesia sebesar 2.012.402 km² serta luas perairan sebesar 5.877.879 km². Sementara itu menurut National Geographic Indonesia mempunyai lebih dari 17.508 pulau yang memiliki potensi dan karakter tersendiri serta ciri khas yang berbeda-beda. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, agama, dan kepercayaan serta adat istiadat. dari semua itu merupakan kekayaan dari banyaknya keanekaragaman itu sendiri sehingga kekayaan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan negara meliputi bidang pariwisata (Janhidros dalam Rumampuk 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwasannya pariwisata memiliki berbagai bentuk kegiatan wisata serta adanya dukungan dalam fasilitas dan layanan yang telah tersediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintahan daerah, Pariwisata merupakan keseluruhan aktivitas pemerintah, dunia usaha serta masyarakat dalam mengatur dan mengurus serta melayani suatu kebutuhan wisatawan tersebut (Karyono, 1997:15).

Indonesia menjadi salah satu dari 20 negara dengan kemajuan yang pesat, bahkan Perusahaan media yang berasal dari Inggris, yaitu The Telegraph menilai

kemajuan pariwisata di Indonesia empat kali lebih tinggi sehingga kalau dibandingkan dengan pertumbuhan regional dan global lebih rendah dari pada pariwisata. Perkembangan pariwisata Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini telah mencapai angka 25,68 persen, sementara itu industri di kawasan ASEAN hanya tumbuh 7 persen sedangkan dunia hanya memiliki 6 persen.

Pariwisata menjadi suatu keunggulan bagi negara-negara dalam hal meningkatkan sumber pendapatannya, pada saat ini negara negara lain termasuk Indonesia sedang gencar-gencarnya dalam mempromosikan negaranya untuk menarik pandangan mata dunia dalam soal pariwisata, dengan memanfaatkan keanekaragaman budaya serta wisata hal ini sangatlah kondusif sehingga wisatawan asing banyak yang akan berkunjung ke Indonesia. Dari wisatawan lokal dan asing tersebut menghasilkan pendapatan serta sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata keterikatan erat dengan penanaman modal asing. Wisatawan asing termasuk dalam kaitannya bisnis dengan Indonesia.

Sebab sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial serta bagian penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bidang pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi dimana sekarang banyak negara-negara lain termasuk Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan hal ini dapat dikatakan bahwa bidang pariwisata sangat membantu dalam mengurangi kemiskinan karena adanya pariwisata tersebut dapat

membangun UMKM untuk masyarakat tersebut, serta dapat mengurangi pengangguran.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi dan sumber daya yang dapat mengembangkan program dalam bidang pariwisata sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki sektor pariwisata yang potensial antara lain wisata budaya, wisata alam, serta wisata buatan. Wisata alam merupakan wisata yang mengutamakan keindahan alam, fenomena dan keaslian serta panorama alam seperti Pantai, sungai, gunung, dan lainnya. Wisata budaya ialah wisata yang memiliki hasil karya berupa peninggalan Sejarah, adanya pemukiman tradisional serta pusat seni budaya dan festival budaya. Wisata buatan lebih mengarah pada sesuatu yang iconic dari daerah tersebut yang dimana wisata buatan ini mengandalkan buatan manusia dari buatan manusia menghasilkan suatu yang iconic bagi daerah tersebut seperti landmark kota. Musi Banyuasin memiliki 16 Kecamatan diantaranya memiliki objek wisata di Musi Banyuasin, wisata yang ada kecamatan tersebut memiliki berbagai macam bentuk wisata alam, budaya maupun buatan.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kabupaten Musi Banyuasin, per kecamatannya memiliki wisata masing- masing sehingga dari wisata tersebut dapat memajukan daerah- daerah yang memiliki potensial dalam bidang pariwisata tetapi dalam perkembangan pariwisata masih kurang bahwasannya perkembangan wisata lebih cenderung wisata yang dekat dengan pusat kota sehingga daerah- daerah yang jauh dari pusat lebih kurang diperhatikan dalam pengembangannya.

Tabel 1.1
Data Objek Wisata Di Kabupaten Musi Banyuasin

NO	Kecamatan Sekayu	Jenis wisata
1.	Danau Ulak Lia	Alam
2.	Sungai Musi	Alam
3.	Taman Selarai Indah	Buatan
4.	Pantai Bongen Tahunan	Alam
5.	Rumah Limas	Buatan
6.	Waterfront Sekayu	Buatan
7.	Gelanggang Remaja Sekayu	Buatan
Kecamatan Sungai Keruh		
1.	Puyang Keramat Burung Jauh Sedekah Bumi	Budaya
2.	Danau Konger	Alam
3.	Bukit Pendape	Alam
4.	Goa Bukit Benape	Alam
5.	Tebat Indah Kertajaya	Buatan
Kecamatan Pelakat Tinggi		
1.	Makam Puyang Pekik Nyaring	Budaya
Kecamatan Lais		
1.	Danau Cala	Alam
2.	Tanampo	Alam
3.	Danau Kajang	Alam
Kecamatan Babat Toman		
1.	Industri Pembuatan Getah Gambir	Minat Khusus
2.	Taman Toga Mangun Jaya	Buatan
3.	Perkebunan Gambir	Agro
Kecamatan Babat Supat		
1.	Embung Senja	Buatan
Kecamatan Sanga Desa		
1.	Danau Ujan Mas	Alam
2.	Danau Ulak Libok	Alam

Sumber : Data Sektoral Dispopar Kab,Musi Banyuasin (2020)

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Musi Banyuasin

No	2020	2021	2022
1	34,177	35,051	49,314

Sumber : Data Sektoral Dispopar Kab,Musi Banyuasin (2020-2022)

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa setiap tahun adanya kemajuan pada tahun 2020 terdapat 34,177 orang yang berkunjung wisata kabupaten Musi Banyuasin, wisatawan yang berkunjung pada tahun 2020 tidak hanya wisatawan lokal Adapun juga wisatawan asing berasal dari Rusia pada Bulan September dan Oktober. Pada tahun 2021 persentase kunjungan wisata Musi Banyuasin 35,051 orang di tahun ini kunjungan wisatawan meningkat dari tahun sebelumnya, wisatawan asing yang berkunjung pada tahun ini berasal dari Rusia Pada bulan Mei dan Juni. Tahun berikut nya mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 persentase kunjungan 49,314 orang dan ada wisatawan asing yang berkunjung pada tahun ini berasal dari Rusia pada januari sampai dengan April dan jepang pada bulan Juli.

Sektor pariwisata yang begitu banyak di Musi Banyuasin dapat memikat daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, yang menarik perhatian ialah wisata Danau Ulak Lia. Wisata Danau Ulak Lia bertempat di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin banyak nya wisatawan yang datang dari daerah lain untuk merasakan keindahan alam seperti danau yang alirannya dari Sungai Musi dan pemandangan yang sangat bagus serta merasakan udara segar di pagi hari di Danau Ulak lia. Meskipun data wisatawan Kabupaten Musi Banyuasin mengalami peningkatan tetapi yang menjadi sorotan ialah wisata Danau Ulak Lia tersebut. Wisata Danau Ulak lia ini berjarak kurang lebih 3 KM dari pusat kota Sekayu.

Wisata Danau Ulak Lia akhir-akhir ini mengalami penurunan dalam kunjungan disebabkan karena banyak nya wisata-wisata yang baru di pusat kota seperti Taman kuning, Taman bunga, Taman kiraf dan juga Taman permata, sebab itu diperlukan strategi yang tepat dari Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk lebih mengenalkan serta memasarkan objek wisata Danau Ulak Lia.

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Ulak Lia dari berbagai daerah di Indonesia, dominan yang berkunjung ke Danau Ulak Lia sebagian orang yang ingin melihat keindahan alam. Dalam upaya meningkatkan kepuasan pengunjung Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melakukan pembenahan sarana dan prasarana, salah satu nya Pembangunan gazebo untuk para wisatawan bersantai, track jogging, dan melibatkan UMKM dalam wisata Danau Ulak Lia serta adanya patung ornament yang melabangkan asal usul danau tersebut dinamakan Danau Ulak Lia.

Dalam hal transportasi umum untuk menuju ke wisata Danau Ulak Lia ini tidak ada sama sekali, karena wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dalam perjalanan, sehingga perlu pembenahan dalam soal transportasi umum untuk menjangkau Wisata Danau Ulak Lia, yang dimana wisata Danau Ulak Lia ini bertempat di desa atau dusun sehingga untuk tempat makan seperti restoran, dan rumah makan sulit dijumpai, hanya ada pedagang kecil yang dijumpai seperti penjual makanan ringan seperti cemilan saja di sekitar area wisata Danau Ulak Lia.

Dalam pengembangan wisata banyak terdapat kekurangan, kekurangan dari pengembangan wisata ini terdapat di konsentrasinya dimana pengembangan wisata

banyak tertuju pada daerah yang sudah memiliki banyak wisata dan telah berkembang pesat serta daya tarik wisata yang tinggi. Terdapat banyak sekali perkembangan wisata hanya dilakukan di pusat kota atau yang mendekati pusat kota sehingga wisata wisata jauh dari pusat kota seringkali tidak diperhatikan padahal daerah-daerah yang jauh dari pusat kota tersebut mempunyai potensi wisata sehingga menarik dalam mengembangkan wisata di daerah tersebut. Dengan melakukan pengembangan wisata yang merata dapat membantu daerah daerah yang jauh dari pusat kota agar dapat meningkatkan pendapatan dari wisata yang dikembangkan.

Pembangunan wisata Danau Ulak Lia, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin belum menjalin kerjasama dengan pihak swasta sehingga pengelolaan wisata danau Ulak Lia tersebut sepenuhnya masih dibawah naungan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin sehingga dalam Pembangunan wisata danau Ulak Lia ini dapat dikatakan belum maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah memasuki objek wisata Danau Ulak Lia, Akses jalan menuju destinasi wisata tersebut masih terbilang belum cukup bagus masih banyak jalan yang berlobang sehingga dapat membahayakan nyawa dari wisatawan yang ingin berkunjung kesana, pada track jogging yang ada di wisata Danau Ulak lia terdapat banyak sekali rumput liar yang tumbuh sehingga terlihat tidak bagus dan cenderung tidak terawat, serta wisata Danau Ulak lia tersebut cenderung sepi yang dimana destinasi wisata yang ada di pusat kota sangat ramai dikunjungi di saat hari libur tetapi wisata Danau Ulak lia tersebut sangat sepi dan juga masyarakat masyarakat yang ada di dekat destinasi

wisata Danau Ulak lia tersebut lebih memilih pergi ke pusat kota untuk menikmati wisata yang ada di pusat kota, meskipun tempat wisata Danau Ulak Lia tersebut telah menyediakan seperti gazebo, mushola, jogging track dan tempat lainnya itu masih kurang cukup dikarenakan orang hanya datang satu kali karena penasaran setelah itu tidak mau datang lagi beda dengan wisata yang ada di pusat kota padahal wisata yang di pusat kota hanya itu saja dan wisatawan masih ingin berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut.

Berikut upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan wisata Danau Ulak lia tersebut adalah :

a. Promosi Wisata

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah terkhusus di bidang kepariwisataan dalam mengembangkan pariwisata bahwasannya promosi ini sangat berpengaruh dalam menggaet wisatawan dan melakukan program seperti kegiatan event pesona Indonesia dan tidak kalah pentingnya menggunakan media elektronik seperti internet dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

b. Pembinaan Usaha Pariwisata

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Musi Banyuasin dalam mengembangkan suatu pariwisata dengan dibutuhkannya kerjasama antara badan atau organisasi yang terkait sehingga dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung.

Tetapi strategi yang lama atau upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata masih belum berdampak secara signifikan yang dimana para wisatawan yang berkunjung ke Danau Ulak Lia tersebut dapat dikatakan menurun karena kunjungan wisatawan ke wisata Danau Ulak Lia ini sangat sedikit. Jadi penelitian ini difokuskan pada upaya-upaya pengembangan strategi baru seperti:

a. Pengembangan Produk Wisata

Menciptakan atraksi wisata yang dimana di wisata Danau Ulak Lia belum memiliki atraksi wisata sehingga wisatawan hanya cenderung bisa menikmati pemandangan alamnya saja yang dimana atraksi wisata ini sangat dibutuhkan dikarenakan kalau adanya atraksi wisata tersebut wisatawan yang berkunjung tidak akan merasa bosan, kalau hanya mengandalkan pemandangan alam wisatawan akan cepat merasa bosan dan tidak akan berkunjung lagi untuk selanjutnya.

b. Kolaborasi dengan stakeholder

Bekerjasama dengan investor yang dimana dengan bekerjasama dengan investor dapat mengembangkan wisata Danau Ulak Lia menjadi lebih baik dan lebih berkembang untuk kedepannya sehingga dapat menggaet wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata tersebut.

c. Perbaikan sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana ini bagian penting dari wisata yang dimana di objek wisata Danau Ulak Lia ini sarana dan prasarana masih terbilang cukup

kurang yang dimana terdapat banyak kerusakan seperti tempat peristirahatan untuk para wisatawan, jika hal tersebut tidak adanya tindakan perbaikan maka wisatawan tidak akan merasa nyaman untuk berwisata ke Danau Ulak Lia lagi.

Uraian di atas perlu disadari oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini yang Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata yang dimana wisata Danau Ulak Lia memiliki potensi yang besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah, meskipun wisata Danau Ulak Lia tersebut cenderung agak jauh dari pusat kota seharusnya pemerintah harus lebih mengembangkan wisata yang ada di desa yang jauh dari kota. Pemerintah harus mempunyai solusi, solusi yang dimaksud dalam hal strategi yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Danau Ulak Lia agar dapat bersaing dengan wisata-wisata yang lain terutama wisata di pusat kota serta menarik wisatawan agar wisata tersebut didatangi oleh wisatawan secara terus menerus.

Pada identifikasi di atas tersebut merupakan upaya-upaya pengembangan strategi baru yang dimana strategi lama atau upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam pengembangan wisata Danau Ulak Lia dapat dikatakan belum berhasil sehingga mendorong peneliti untuk merencanakan penelitian yang fokus kepada strategi pengembangan wisata. Penelitian yang dirancang ini juga meninjau penelitian yang memiliki persamaan atau serupa yang sudah ada sebelumnya. Kemudian Peneliti akan mengambil suatu hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dijalankan. Demikian dari hasil penelitian yang

berkaitan serta mempunyai persamaan serta kesesuaian dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu ialah suatu penelusuran pada karya terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini, hal ini karena dapat digunakan untuk menghindari dari duplikasi serta dapat menjamin dari keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti serta menggali informasi dari hasil penelitian- penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan bahan perbandingan, yang dimulai dari tahap melakukan suatu analisis terhadap kekurangan maupun kelebihan dari penelitian sebelumnya yang sudah ada. bahwasanya peneliti juga mencari informasi dari beberapa literatur seperti jurnal, buku, skripsi serta paper untuk mendapatkan teori yang bersangkutan dengan tema untuk digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Berikut merupakan referensi yang penulis analisis dalam membandingkan serta sebagai pedoman dalam penulisan penelitian ini.

Beberapa studi dapat ditelusuri dan telah dipublikasikan sebagai acuan adanya kebaruan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Amanda Wulan Aprilia (2022) dari Jurnal Penelitian Administrasi Publik yang membahas tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Perkembangan Desa Wisata Di Desa Hendrosari Kab. Gresik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan identifikasi faktor, Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat. Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan matriks Analisis SWOT Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari Pemerintah, Masyarakat, maupun Swasta. Yang menjadi daya tarik dari desa wisata

itu tersendiri seperti keindahan alam yang menawan, berbagai jenis wahana yang seru, dan berbagai macam kuliner yang ada. Pengembangan desa wisata bisa dilakukan dengan promosi melalui platform seperti media sosial sehingga dapat bekerjasama dengan pihak lain, serta perlu adanya peningkatan kuantitas sumber daya manusia. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan terletak pada lokasi, dan objek yang hendak diteliti. Sementara persamaannya sama-sama Menggunakan Matriks Analisis SWOT dan mengkaji tentang strategi dalam pengembangan wisata

Adapun Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Bella Saphira, Laura Susanti dan Hafiza (2022) dalam Jurnal Ilmiah Shio Social Issues Quarterly yang membahas tentang Strategi Pemerintah Desa Mapur Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal. Hasil Penelitian ini menunjukkan Analisis SWOT yang dilakukan pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal di Desa Mapur, Dapat dikatakan bahwa manajemen pariwisata belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat diidentifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal Pemerintah Desa Mapur serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan Eksternal Pemerintah Desa Mapur Peluang dan kekuatan merupakan faktor pendukung sedangkan ancaman dan kelemahan merupakan faktor penghambat perkembangan wisata, Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan hendak peneliti lakukan yaitu pada tempat penelitian yang dimana penelitian terdahulu meneliti di Desa Mapur Kabupaten Bintan, Sedangkan penulis meneliti di desa Ulak Lia Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ilham Zitri, Yudhi Lestana, dan Inka Nusamuda Pratama (2020) dalam Jurnal Indonesia Governance yang membahas tentang Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) Studi kasus Pulau Kenawa di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat). Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Pengembangan objek wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) sudah diterapkan dan dilaksanakan sesuai prinsip dari konsep pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism). (2) Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) masih terdapat beberapa hambatan yaitu rendahnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Poto Tano sehingga sulit untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) Serta Fasilitas terbatas (Sarana dan Prasarana). Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu terletak pada tempat penelitiannya yang dimana pada penelitian terdahulu meneliti di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Sedangkan penulis meneliti di Desa Ulak Lia Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi pengembangan pariwisata Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam pengembangan wisata di Danau Ulak lia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Danau Ulak Lia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat bagaimana peran Pemerintah dalam mengambil tindakan serta strategi apa yang harus dilakukan agar tepat dalam mengembangkan wisata serta memajukan pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin serta melihat keadaan ekonomi masyarakat sekitar daerah wisata yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin.

1. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk mengembangkan pariwisata di Danau Ulak Lia..
2. Mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangan pariwisata Danau Ulak Lia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta dalam informasi mengenai pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin kepada masyarakat luas sehingga wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin ini dapat lebih dikenal dari dikenalnya wisata di Kabupaten Musi Banyuasin akan berkembang lebih pesat serta Kabupaten Musi Banyuasin dikenal dengan Pariwisatanya.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk melakukan inovasi baru terhadap wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin sehingga pariwisata di MUBA ini memiliki kelebihan nya masing masing sehingga dapat memikat wisatawan lain yang ingin berkunjung.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Musi banyuasin serta menjelaskan bagaimana Pemerintah pemerintah mengelolah di bidang pariwisata tersebut.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil dari studi ini diharapkan dapat membantu serta mendukung pengembangan ilmu pariwisata serta strategi dalam pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah serta adanya peran penting dalam memajukan kota dari bidang pariwisata tersebut. dalam hasil studi penulis agar dapat berguna untuk penelitian yang akan datang.

1.5 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

1.5.1. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disatukan, terpadu serta menyeluruh sehingga adanya keterikatan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan serta adanya rancangan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan bisa tercapai dengan melalui bermacam- macam pelaksanaan yang tepat bagi perusahaan (Jauch dan Glueck :2000).

Strategi merupakan bagaimana suatu organisasi atau kelompok tersebut dalam mengidentifikasi dalam suatu kondisi yang terdapat suatu peluang sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan mencapai tujuan yang telah diharapkan serta mengarahkan sumber daya ke arah yang manajerial (Bareto dan Giantari(2015:799).

Dalam strategi mempunyai tingkatan-tingkatannya terdapat 3 tingkatan, yaitu strategi strategi kompetitif, strategi korporat dan strategi fungsional (Robbins dan coulter 2016:253).

1. Strategi Kompetitif

Strategi bisnis ini merupakan bagaimana cara organisasi melakukan persaingan dalam usahanya, strategi kompetitif ini mendeskripsikan bagi organisasi yang bergabung dalam berbagai bisnis akan bersaing di dalam konteks pasar sehingga dapat mempunyai strategi kompetitifnya sendiri agar dapat mengartikan dari keunggulan kompetitifnya, produk, atau dapat berupa jasa yang ditawarkan ke pelanggan yang ingin dijangkau.

2. Strategi Korporat

Strategi korporat adanya keterkaitan dengan misi suatu organisasi yang meliputi bidang dan digeluti oleh suatu organisasi tersebut. Bagian lain dari strategi korporat ialah ketika manajer atas dalam mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dengan bisnis tersebut dengan cara mengembangkan, memperbarui serta mempertahankan.

3. Strategi Fungsional strategi ini merupakan strategi sebagai pendukung atau penyokong karena hal tersebut sehingga dapat menunjang suksesnya strategi lain yang digunakan.

1.5.2 Manajemen Strategi Sektor Publik

Byson yang dikutip oleh Sueadi (2019) menjelaskan bahwa manajemen strategi sektor publik lebih memfokuskan pada perkembangan visi, misi, mandat, strategi serta cara organisasi bekerja dengan tumpuan dari strategi utama (kebijakan, program, atau kegiatan baru) serta memperhatikan para *stakeholder* yang menjadi pusat perhatian sumber daya keluaran dari organisasi. Manajemen

strategi sektor publik mampu mengadaptasi perubahan di lingkungan internal dan eksternal serta manajemen strategi sektor publik dapat menyelesaikan masalah dengan kurun waktu pendek dan juga bisa dalam jangka panjang.

Manajemen strategi pada lembaga sektor publik ini harus berusaha dalam beradaptasi dengan perubahan yang telah terjadi yang ada di lingkungan eksternalnya. Manajemen strategi lembaga sektor publik ini juga harus dapat memecahkan suatu masalah yang ada di suatu organisasi tersebut dalam kurun waktu pendek maupun panjang, manajemen strategi lembaga sektor publik ini merupakan cara untuk melibatkan semua organisasi sehingga menghasilkan suatu komitmen untuk mensukseskan tujuan yang ada akan datang. Dalam Bryson (2007: 55). Bahwasannya terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan strategis yang dapat mendukung organisasi dalam hal berpikir dan berbuat secara strategis adapun tahap-tahap dalam perencanaan strategis dalam suatu organisasi :

a. Menyetujui proses perencanaan strategi

Dibalik kesuksesan perencanaan strategis membutuhkan dorongan serta komitmen. Adanya negosiasi dengan pengambil keputusan internal dan eksternal dalam upaya dan langkah awal yang diambil dalam perencanaan strategi di dalam suatu organisasi.

b. Memperjelas visi dan misi organisasi

dalam hal tersebut sangat penting untuk organisasi pemerintah maupun perusahaan yang dimana harus mengidentifikasi mengenai apa yang dilakukan dan mengapa ini dilakukan

c. Menentukan mandat organisasi

d. Menilai Lingkungan eksternal (ancaman dan peluang)

mengidentifikasi ancaman serta peluang yang dihadapi oleh suatu organisasi di lingkungan luar organisasi.

e. Menilai Lingkungan Internal (kelemahan dan kekuatan)

Langkah selanjutnya yaitu memonitor keadaan internal organisasi seperti sumber daya (input), strategi yang dipakai saat ini (proses) dan kinerja (output).

f. Merancang Strategi

Mengelola isu dengan cara merumuskan suatu strategi. Merancang atau membuat strategi yang diperlukan dalam suatu organisasi untuk memecahkan permasalahan.

g. Mengidentifikasi isu strategis yang dialami oleh organisasi

Isu strategis ialah suatu masalah yang dimana kalau diabaikan akan berdampak negatif terhadap visi dan misi organisasi.

f. Menciptakan Visi Organisasi yang efektif bagi masa depan

1.5.3 Analisis SWOT

Adalah metode perencanaan strategi yang dapat digunakan untuk mencari penjelasan dari empat faktor utama dalam mempengaruhi kegiatan organisasi untuk kedepannya. Menurut Siagian (1995) faktor kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam lingkup organisasi sedangkan peluang serta ancaman merupakan faktor yang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Analisis SWOT

menjelaskan aspek- aspek dari kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang(opportunity) dan ancaman (threat).

1. Kekuatan organisasi (strength)

Strength merupakan keahlian yang dapat kemungkinan mencapai sasaran organisasi serta memiliki keuntungan dalam strateginya.

2. Kelemahan (weakness)

Weakness merupakan keadaan dari organisasi yang mempunyai kekurangan, kekurangan tersebut dapat diartikan dalam kelemahan suatu organisasi sehingga dapat dianalisis apa yang ada di dalam organisasi tersebut.

3. Peluang (opportunity)

Opportunity merupakan keadaan kemungkinan dapat meningkat di masa yang akan datang, peluang yang terjadi kemungkinan dari luar organisasi atau dari konsep usaha itu sendiri seperti, program pemerintah, kompetitor dan keadaan di lingkungan sekitar.

4. Ancaman (threats)

Threats merupakan keadaan yang dimana bahaya tersebut dapat mengancam dari luar, dari bahaya tersebut berdampak seperti merusak rencana atau tujuan dari organisasi tersebut.

Tujuan dari setiap analisis SWOT yakni guna mengidentifikasi faktor faktor kunci yang muncul dari lingkungan internal dan eksternal. Analisis SWOT terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Faktor internal : mencakup Strength dan Weakness yang muncul dari lingkungan internal dalam suatu organisasi atau bisnis.
2. Faktor eksternal : mencakup Opportunity dan Threat yang muncul dari lingkungan eksternal dalam suatu organisasi atau bisnis.

Tabel 1.3 SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan sebagai peluang	Strategi WO Menciptakan Strategi yang dapat meminimalkan kelemahan-kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi ST Menciptakan Strategi yang dapat digunakan sebagai kekuatan dalam mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang dapat, meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti (2006)

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan guna merebut dan memanfaatkan kesempatan sebesar-besarnya. Apabila dalam kajian terdapat kesempatan- kesempatan yang ada sehingga mempunyai posisi internal

yang kokoh maka mempunyai keunggulan yang komparatif walaupun dalam tahap peninjauan tersebut tidak boleh melupakan adanya suatu masalah dan bahaya pergantian keadaan lingkungan yang berada disekitar sehingga dapat dipergunakan sebagai usaha yang mempunyai keunggulan komparatif.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi yang berpusatkan kepada kekuatan sehingga dapat menanggulangi ancaman-ancaman yang datang. Strategi ini mempertemukan ancaman-ancaman yang ada dengan tantangan dan dapat membalikkan keadaan menjadi peluang serta strategi organisasi tersebut mempunyai kelebihan dalam menanggulangi ancaman-ancaman yang datang.

3. Strategi WO

Strategi WO ini mengaplikasikan dengan cara mengidentifikasi kelemahan internal, seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan dalam keahlian, atau kekurangan dalam teknologi dan juga memanfaatkan peluang eksternal, yang muncul di pasar atau lingkungan luar yang dapat membantu mengurangi atau mengatasi kelemahan tersebut.

4. Strategi WT

Strategi yang wajib dijalankan dengan mengambil sebuah keputusan buat mengatur kerugian yang akan dialami dengan cara menata sedikit sumber daya yang ada di internal di dalam suatu organisasi. Kegiatan ini bersifat

defensive serta berjuang dalam mengurangi kelemahan serta menjauhi ancaman.

Dalam ringkasan analisis lingkungan internal dan eksternal yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kepariwisata yang ada di Danau Ulak Lia. Dengan menggunakan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal sehingga mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. yang dimana faktor pendukung tersebut dari kekuatan dan peluang sehingga dari 2 faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung terhadap strategi dalam perkembangan kepariwisataan serta ada juga faktor kelemahan serta ancaman yang akan menjadi penghambat dalam perkembangan pariwisata di Danau Ulak Lia

1.6. OPERASIONAL KONSEP

Konsep	Indikator	Sub Indikator
Manajemen strategi pada lembaga sektor publik ini harus berusaha dalam beradaptasi dengan perubahan yang telah terjadi yang ada di lingkungan internal maupun eksternal terdapat tiga langkah penting yang dapat membantu suatu organisasi	1. Lingkungan Internal berarti bagian-bagian di dalam organisasi yang dapat dikendalikan, menjelaskan kekuatan dan kelemahan suatu organisasi atau, perusahaan.	a. Sumber Daya Manusia ▪Tingkat Pendidikan, berkaitan dengan keberlanjutan pariwisata dan daya saing. Dalam bidang pariwisata tingkat pendidikan pegawai sebagian kecil dari S2 dan S1 ilmu ekonomi serta sebagian besar dari tamatan SMA. ▪ Kemampuan SDM, berkaitan dengan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan demi keberjalanan pengembangan dan kemajuan pariwisata. ▪Sumber Daya anggaran yang dimana pengembangan wisata dibutuhkan anggaran, anggaran

		yang telah dikeluarkan untuk pengembangan wisata. ▪ketersediaan sarana dan prasarana
	2.Lingkungan eksternal berarti diluar organisasi yang sulit dikendalikan berkaitan dengan ancaman dan peluang yang akan dihadapi perusahaan.	a. Faktor ekonomi, yaitu berkaitan dengan pendapatan masyarakat yang dimana ini dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dalam berwisata.. b. Faktor sosial dan budaya berhubungan dengan Partisipasi masyarakat dan respons masyarakat terhadap pariwisata yang dimana keterlibatan masyarakat lokal dapat mempengaruhi dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata
	3. Mengidentifikasi isu-isu strategis menggunakan analisis SWOT.	Identifikasi isu-isu strategis, yaitu berhubungan dengan matriks SWOT untuk menggambarkan dan mengidentifikasi isu-isu strategis yang perlu ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam pengembangan pariwisata Danau Ulak Lia.

1.7. METODE PENELITIAN

1.7.1 Desain dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif bagian terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dari proses penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif analisis, sehingga dapat menjabarkan serta

menggambarkan perihal yang ada kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti. yang dimana hal ini berkaitan dengan kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin pada saat ini. sehingga dapat dijabarkan bagaimana pemerintah dalam melaksanakan strategi guna mengembangkan pariwisata yang telah ada maupun yang belum banyak diketahui oleh banyak orang. Dalam melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif, peneliti mencari serta menelusuri informasi dari masyarakat di sekitar tempat wisata, pengelola atau pengurus dari wisata tersebut serta Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Sehingga kemudian penulis akan mencatat secara lengkap serta seobjektif mungkin dalam hal mengenai jawaban hingga fakta yang diperoleh oleh peneliti.

1.7.2. Situs Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Musi Banyuasin. Bahwasannya lokasi ini dipilih dikarenakan penulis melihat adanya potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yang dimana di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat banyak danau dan aliran sungai musu yang terhampar luas serta adanya juga desa wisata. Lokasi yang bertempat di Danau Ulak Lia Kecamatan Sekayu, dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari berbagai informan yang terbagi menjadi dua bagian yang dimana ada informan penting dan informan pendukung. Informan yang dipilih oleh peneliti dengan sengaja sebagai penyelenggara pada Kantor Dinas

Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin, Kantor lurah Soak Baru, dan wisata Danau Ulak Lia, adapun informan yang dimaksud adalah :

1. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Bapak Muhammad Fariz, S,STP.,M.M.
2. Kepala Bidang Pariwisata,(Bapak Busriyanto, SE.,M.Si.)
3. Penanggung Jawab Wisata Danau Ulak Lia,(Bapak Djatun).
4. Lurah Soak Baru, (Bapak Herman Munir).
5. Pedagang di wisata danau ulak lia,(Ibu Sumiati)
6. Masyarakat sekitar daerah wisata dan Pengunjung wisata (Abing Rixky, Ananta Wira dan Bapak Tijek).

1.7.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam jenis penelitian kualitatif ini adalah dengan bentuk:

- a) Sumber tertulis, dengan melihat data yang berasal dari sumber yang telah ditulis di dalam buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin
- b) Kata-kata dan tindakan, yakni didapatkan melalui wawancara dengan pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin sebagai sumber data yang utama, selanjutnya melalui catatan tertulis dan pengambilan video dan suara.

- c) Foto, dokumen yang mencakup foto yang akan diambil saat melakukan observasi lapangan. Hasil dari gambar yang diambil digunakan dalam memberikan suatu ilustrasi visual dari kondisi di lapangan.
- d) Data statistik, data statistik dapat berguna dalam membantu serta memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian seperti data yang mengenai jumlah pengunjung di suatu destinasi wisata sebelum dan sesudah mengalami campur tangan dari pemerintah.

1.7.5 Sumber Data

Data merupakan faktor penting didalam suatu penelitian. Berdasarkan masalah penelitian data yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah adalah:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan di lapangan. Data primer ini akan didapatkan peneliti dengan melakukan wawancara secara tatap muka maupun melalui komunikasi telepon dan email dalam mendapatkan hasil yang valid dari informan secara langsung.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan kumpulan data berupa informasi, yang diambil dari dokumen atau arsip. Data sekunder itu sendiri tercatat dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang dijelaskan bahwasannya pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono 2008:329).

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dalam rangka memperoleh suatu informasi secara langsung dari subjek penelitian. Dari hasil wawancara tersebut berguna dalam memperjelas data yang didapatkan sebelumnya Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata pada hari Selasa, 26 November 2024 jam 11:00 WIB. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Pariwisata pada Rabu, 20, November 2024 jam 14:00 WIB dan juga melakukan wawancara dengan Pak Lurah Soak Baru pada hari Kamis 21, November 2024 di kantor lurah soak baru pada jam 11:00 WIB, adapun peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke wisata Danau ulak lia serta para pedagang yang ada di wisata Danau Ulak Lia pada 21, November di jam 08.00 WIB.

2. Dokumentasi

Didapatkan dengan cara mengumpulkan, menyusun, serta mengelola dokumen literatur yang berisi bermacam-macam kegiatan informan sebagai penguat data penelitian berupa gambar atau foto dan dokumen yang sah dari Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin dan wisata Danau Ulak Lia.

1.7.7. Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data merupakan proses-proses yang tersusun dalam pengumpulan data yang dapat membantu peneliti guna mencapai suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik menginterpretasikan data sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16), yang terdiri dari tiga aktivitas utama, antara lain :

a. Reduksi Data

Simplikasi atau penyederhanaan yang dapat dilakukan dengan cara menyeleksi serta memfokuskan pada data yang mentah menjadi data yang penting sehingga dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan

b. Penyajian Data

Data disajikan dengan bentuk yang naratif yang berbentuk berbagai macam data yang telah disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disusun kemudian dilakukan suatu perbandingan dari data satu dengan data yang lain yang bertujuan dalam memperoleh suatu kesimpulan yang akan menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian.

BAB II
GAMBARAN UMUM
DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN
MUSI BANYUASIN

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas wilayah sebesar 14.265,96 km², yang setara dengan sekitar 15% dari luas Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini terletak antara 1,3° sampai 4° Lintang Selatan dan 103° sampai 104° 45' Bujur Timur. Kabupaten ini terdiri dari berbagai daerah, dengan Kecamatan Sungai Lilin terletak di bagian timur, Kecamatan Bayung Lencir di sebelah barat, dan daerah sepanjang pinggiran Sungai Musi hingga Kecamatan Babat Toman. Kondisi geografisnya meliputi dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian antara 20 hingga 140 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas geografis Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Penungkal Abab
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 14 Kecamatan yaitu Sanga Desa, Batang Hari Leko, Plakat Tinggi, Babat Toman, Sungai Keruh, Lawang Wetan, Sekayu, Sungai Lilin, Lais, Lalan, Tungkal Jaya Babat Supat, Keluang dan Bayung Lencir.